

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel rasio gini, jumlah penerimaan pajak, dan jumlah penghimpunan ZIS terhadap IPM Indonesia pada periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Selama periode 2012-2016, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Saat itu, Indonesia sedang dalam fase meningkatkan kualitas pembangunan manusianya. Kemudian pada tahun 2016, status IPM Indonesia berubah dari “sedang” menjadi “tinggi”. Peningkatan secara nasional itu pun tercermin pada angka IPM di tingkat provinsi yang mengalami kenaikan dan terdapat beberapa provinsi yang berubah status IPMnya dari “sedang” ke “tinggi”, antara lain Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Jawa Barat. Dalam penelitian ini, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia, yang pertama yaitu penerimaan pajak. Selama kurun waktu 10 tahun terakhir, penerimaan pajak di Indonesia mengalami terus mengalami peningkatan. Pajak yang telah berhasil terkumpul ini akan diarahkan untuk membiayai proyek pembangunan serta mendorong daya saing ekonomi nasional. Kemudian faktor yang kedua adalah penghimpunan ZIS, yang hingga saat ini masih dalam upaya pengoptimalan dari potensi yang ada.
2. Berdasarkan hasil penelitian, variabel rasio gini tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini sesuai dengan beberapa jurnal yang menyatakan alasannya bahwa kemungkinan hal tersebut terjadi karena pemusatan modal yang hanya terfokus pada daerah perkotaan, sehingga sumber daya manusia di daerah perkotaan cenderung lebih baik. Dengan demikian, hanya masyarakat di kalangan tertentu saja yang dapat merasakan manfaat dari majunya pembangunan tersebut.

3. Jumlah penerimaan pajak berpengaruh positif terhadap variabel IPM. Artinya, semakin banyak penerimaan pajak, maka akan meningkatkan pembangunan manusia di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya yaitu penggunaan dana dari pajak sudah dialokasikan untuk mendanai proyek pembangunan yang berorientasi pada pelayanan publik dan produktif. Selain itu, reformasi perpajakan yang dianggap efektif dalam mencapai tujuannya, sehingga berkontribusi dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak. Kemudian, wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak selama periode 2012-2016, sehingga konflik keagenan antar wajib pajak dengan pemerintah menjadi rendah. Beberapa faktor tersebut dapat berimplikasi pada signifikannya pengaruh penerimaan pajak terhadap IPM.
4. Jumlah penghimpunan ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel IPM. Hal ini dapat terjadi karena adanya hambatan pada proses penghimpunan ZIS itu sendiri, realisasi yang dianggap masih jauh dibanding dengan potensi penghimpunan ZIS yang ada di Indonesia, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pada lembaga BAZNAS. Sehingga, hal tersebut dapat memungkinkan data yang tersedia belum bisa mencerminkan penghimpunan ZIS di Indonesia yang sebenarnya.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan manusia di Indonesia selalu mengalami peningkatan selama tahun 2012 hingga 2016. Adapun pembangunan manusia diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada penelitian ini, meningkatnya pembangunan manusia dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan penghimpunan ZIS, sedangkan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.
2. Implikasi empirik pada penelitian ini adalah terjadi peningkatan pembangunan manusia, yang dipengaruhi oleh semakin

tingginya ketimpangan pendapatan. Namun, pengaruh tersebut tidak bernilai signifikan. Kemungkinan hal ini terjadi salah satunya disebabkan oleh data rasio gini yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan, tidak memasukkan seluruh pendapatan masyarakat. Sehingga belum mencerminkan distribusi pendapatan yang sesungguhnya.

3. Kemudian, implikasi yang selanjutnya adalah meningkatnya jumlah dana pajak yang diterima, disebabkan oleh rendahnya konflik yang terjadi antara wajib pajak dan pemerintah dan keefektifan reformasi perpajakan yang telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan penerimaan pajak. adapun pajak yang telah berhasil terkumpul itu, akan digunakan untuk membiayai proyek pembangunan yang terfokus pada pelayanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian, tingginya penerimaan pajak akan menyebabkan peningkatan pada pembangunan manusia.
4. Hal lain yang mempengaruhi peningkatan pada pembangunan manusia adalah penghimpunan ZIS. Dengan terjadinya penghimpunan dana ZIS yang semakin meningkat, namun tidak diiringi dengan pemanfaatan teknologi oleh lembaga pengelola zakat, serta jika pengalokasian dana ZIS yang sudah terhimpun tidak tepat atau tidak berbobot, misalnya memfokuskan penggunaan dana ZIS untuk memenuhi kebutuhan produktif, maka dana ZIS yang telah terhimpun itu tidak akan optimal pemanfaatannya. Sehingga berdampak pada hubungan penghimpunan ZIS yang berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia.

Adapun rekomendasi yang penulis ajukan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Indonesia, agar mampu bersaing dengan negara lain, maka pemerintah perlu membuat prioritas kebijakan mengenai strategi

peningkatan penerimaan pajak dan penghimpunan ZIS serta upaya pendistribusiannya agar tepat sasaran dan merata. Sehingga hasil dari pembangunan manusia ini juga mampu beriringan dengan jurang ketimpangan yang semakin mengecil.

2. Mengingat potensi dan realisasi ZIS di Indonesia terus meningkat setiap tahun, maka lembaga pengelola zakat harus bekerja lebih efektif dan efisien lagi. Sehingga dana ZIS yang berhasil dihimpun mampu memberikan pengaruh positif bagi pembangunan manusia. Bahkan, bisa juga menambah jaringan kerjasama agar jangkauan kebermanfaatan dana ZIS ini bisa lebih luas lagi. Tentunya hal tersebut juga harus diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, dari pengelola zakat itu sendiri, agar mampu bekerja optimal. Terlebih pada pemanfaatan teknologi untuk pelaporan, agar data yang tersedia benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan *up to date*.
3. Penelitian mengenai pengaruh zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia masih sangat sedikit, terutama di Indonesia. Oleh sebab itu, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variabel dari instrumen ekonomi Islam yang lainnya, seperti wakaf, sukuk, dan pendayagunaan zakat. Sehingga dapat memberi wawasan baru tentang ekonomi Islam yang juga mampu berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi secara nasional.